

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
LEVERAGE, DAN PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING)
TERHADAP KUALITAS LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Sugeng Hariyanto

31.401.900257

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE,
DAN PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) TERHADAP
KUALITAS LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2017-2019)

Disusun Oleh :

Sugeng Hariyanto

31.401.900257

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitian ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Agustus 2021

Pembimbing,



20/08/2021

Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA

NIK. 211492004

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE,
DAN PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) TERHADAP
KUALITAS LABA**

Disusun Oleh :

Sugeng Hariyanto

NIM : 31401900257

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 23 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto.,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A

NIK.211492004

Penguji I



Digitally signed
by Luluk
Muhimatul
IfadaDate:
2021.08.2411:3
7:03 +07'00'

Dr. Hj Luluk M Ifada.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS

NIK. 210403051

Penguji II




Dr. Edy Suprianto, S.E. M.Si., Ak., C.A.

NIK. 211406018

Usulan penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 23 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih.,SE.,MSi

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Hariyanto

NIM : 31401900257

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 Agustus 2021



Sugeng Hariyanto

NIM 31401900257

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugeng Hariyanto
Nim : 31401900257
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Alamat Asal : Pulo Rt.001/004 Desa Bakalrejo, Kecamatan Guntur,
Kabupaten Demak
No. Hp / Email : 081390255698 / sugenghariyanto144@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Perataan Laba (*Income Smoothing*) terhadap Kualitas Laba”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 16 Agustus 2021

Yang menandatangani



6000
METERAI
TEMPEL
9567DAJX343987882

Sugeng Hariyanto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Rabbku”

(Q.S. Maryam : 4)

Persembahan :

Ya Allah,

Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Ya Allah

Yang Maha Melihat Lagi Maha Mendengar

Ya Allah

Yang Maha Kuasa Atas Segalanya Yang Ada Di Langit Dan Di Bumi Segala Puji bagi Engkau Ya Allah,

Alhamdulillahirobbil’alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan Yang MahaEsa, karena berkat limpahan rahmatMu dan atas takdirMu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani

kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibuku tercinta dan Ayahku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ibu selalu bilang kepadaku, untuk selalu bersabar karena dengan kesabaran maka Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan.

Ibu...

Ayah ...

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu dalam hidupmu demi hidupku. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus untukku, membimbing, mendidik, menjaga dan mengajarku berbagai hal tentang kehidupan.

Ya Allah

Berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.

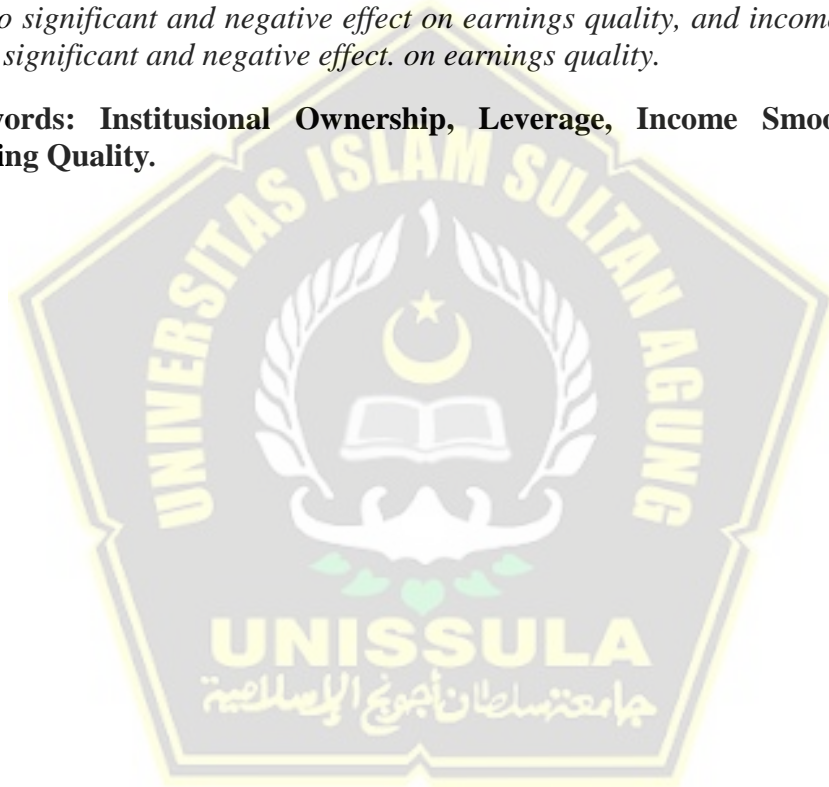
Ya Allah

Aku sangat menyayanginya dan semoga aku bisa membanggakan mereka.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, leverage, and income smoothing on earnings quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange and included in the LQ45 list in 2017-2019. The sampling method used is Purposive Sampling, namely selecting samples with certain criteria, so that the sample data in this study were 28 data. Data analysis methods in this study are descriptive analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that institutional ownership has no significant and negative effect on income smoothing, leverage has a significant and negative effect on income smoothing, institutional ownership has a significant and positive effect on quality, leverage has no significant and negative effect on earnings quality, and income smoothing has a significant and negative effect. on earnings quality.

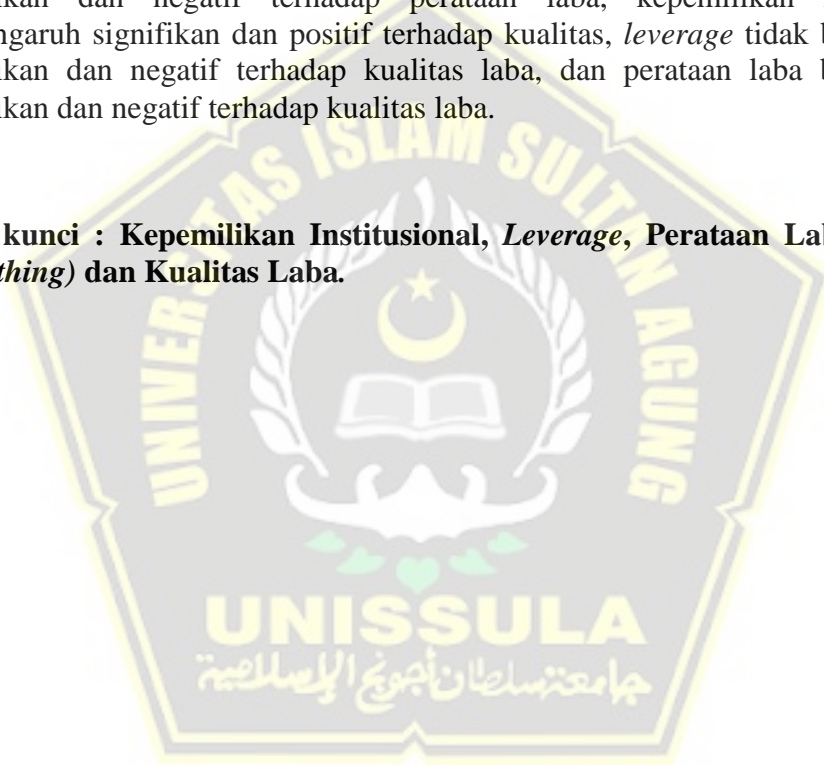
Keywords: Institutional Ownership, Leverage, Income Smoothing dan Earning Quality.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan perataan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk daftar LQ45 pada tahun 2017-2019. Metode pengampilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga di dapat data sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 data. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perataan laba, *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perataan laba, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas, *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba, dan perataan laba berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.

Kata kunci : **Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Kualitas Laba.**



INTISARI

Perusahaan dalam menjalankan fungsinya pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, dan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pengambilan keputusan oleh pemegang saham sangat ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis suatu perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari www.idx.com dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi peserta dalam daftar LQ45 pada periode tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan, populasi perusahaan berjumlah 84. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian antar penelitian terdahulu, jadi penelitian ini layak untuk diteliti kembali dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan -0,893 dan signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,374 > 0,05 sehingga bisa dibuktikan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perataan laba. Hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil thitung menunjukkan -3,201 dan signifikansi leverage yaitu sebesar 0,002 < 0,05 sehingga bisa dibuktikan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil thitung menunjukkan 2,160 dan signifikansi kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,034 < 0,05 sehingga bisa dibuktikan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hipotesis keempat menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil thitung menunjukkan -0,575 dan signifikansi leverage yaitu sebesar -0,567 > 0,05 sehingga bisa dibuktikan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis kelima menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil thitung menunjukkan -2,110 dan signifikansi perataan laba yaitu sebesar -0,038 <

0,05 sehingga bisa dibuktikan bahwa H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perataan laba berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya yang senantiasa diberikan sehingga dapat diselesaikan penulisan pra skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Perataan Laba (*Income Smoothing*) terhadap Kualitas Laba”. Penyusunan pra skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan pra skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan pra skripsi. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

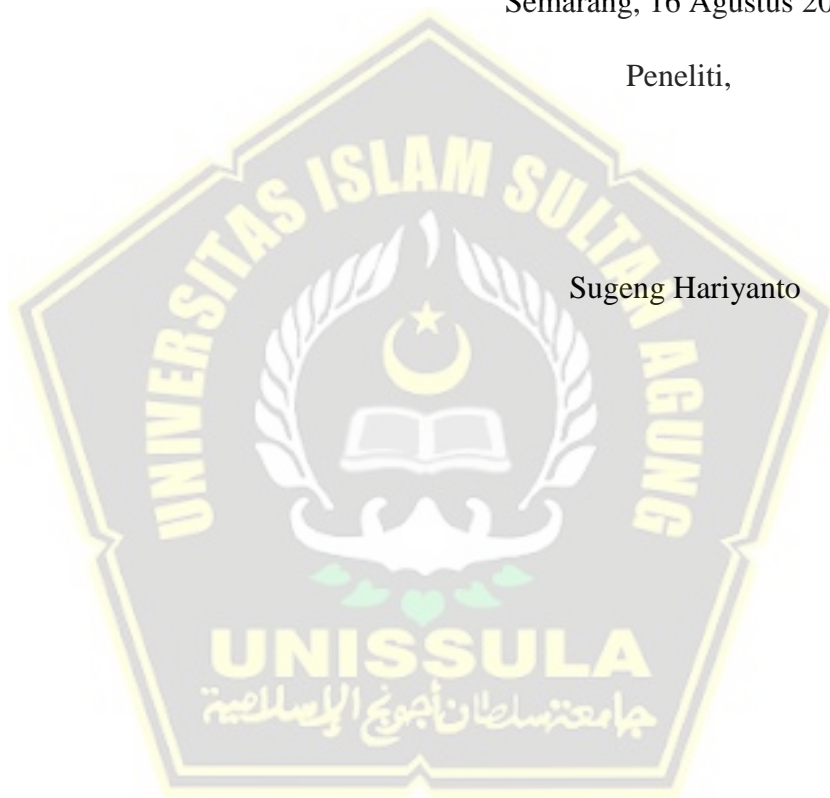
1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat..
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan pra skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Agustus 2021

Peneliti,

Sugeng Hariyanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	10
2.1.3 Kualitas laba	11

2.1.4	<i>Corporate Governance</i>	17
2.1.4.1.	Kepemilikan Institusional	18
2.1.4.2.	Kepemilikan Manajerial	19
2.1.4.3.	Dewan Komisaris Independen	19
2.1.4.4.	Komite Audit	20
2.1.5	<i>Leverage</i>	20
2.1.6	Perataan Laba	21
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	29
2.3.1.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	29
2.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba	30
2.3.3.	Pengaruh Perataan Laba terhadap Kualitas Laba	31
2.3.4.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba ...	32
2.3.5.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Perataan Laba	33
2.4	Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Populasi dan Sampel	35
3.3.	Jenis Data dan Sumber	36
3.4.	Metode Pengumpulan Data	37
3.5.	Difinisi Operasional dan Pengukuran Variable	37
3.5.1.	Kualitas Laba	38
3.5.2.	Kepemilikan Institusional	41
3.5.3.	<i>Leverage</i>	42

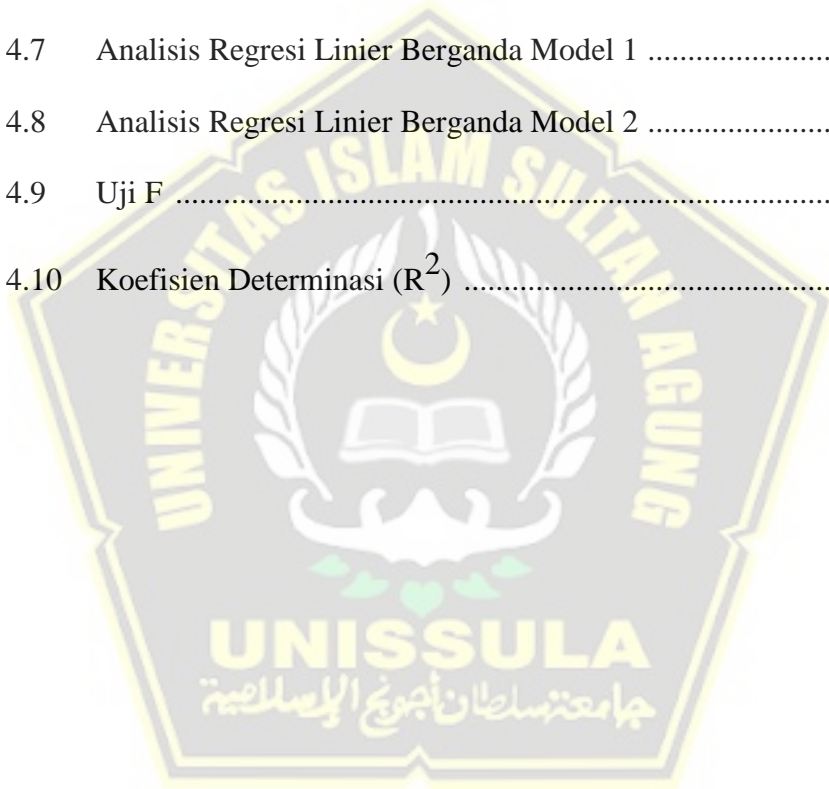
3.5.4. Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	42
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Analisis Data Deskriptif	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3. Model Regresi Linier Berganda	45
3.6.4. Uji Model (Uji Koefisien Determinasi)	46
3.6.5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	46
3.6.6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	47
3.6.7. Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel Test)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum	51
4.2. Analisis Data	52
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1. Uji Normalitas	54
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	55
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	56
4.2.2.4. Uji Heteroskedasitas	57
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)	61
4.2.5. Uji Simultan F	63
4.2.6. Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.2.7. Uji Sobel	65
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	66

4.3.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba ...	66
4.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba	67
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba ...	67
4.3.4. Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba	68
4.3.5. Pengaruh Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba	69
BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Keterbatasan Penelitian	71
5.3. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penentuan Jumlah Sampel	51
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3	Uji Normalitas	54
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6	Uji Heteroskedasitas	57
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linier Berganda Model 1	58
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linier Berganda Model 2	59
Tabel 4.9	Uji F	63
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi (R^2)	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan fungsinya pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, dan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Keputusan stakeholder terutama ditentukan oleh kualitas laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak manajemen. Selain mencerminkan posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan sering digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai alat bagi perusahaan untuk mencapai tujuan baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek (Azka, 2014).

Sebagai bagian dari informasi keuangan, laporan keuangan memegang peranan penting dalam mengirimkan informasi yang secara berkala dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, sehingga tidak terjadi konflik kepentingan antara keduanya. Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Hasil dalam konteks laporan keuangan tahunan yang tidak mencerminkan fakta tentang situasi ekonomi perusahaan dapat dipertanyakan kualitasnya. Pendapatan yang tidak berisi informasi kinerja manajemen yang sebenarnya dapat menyesatkan pengguna laporan. Jika laba seperti digunakan

oleh investor untuk membentuk nilai pasar suatu perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Hasil buruk hasil dari manajemen mengelola hasil dan mengelola laporan keuangan seefektif mungkin bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam hal ini terjadi asimetri informasi (konflik keagenan) di antara para manajer, sehingga diperlukan suatu sistem yang menjembatani pemisahan kepentingan para manajer tersebut. Skema ini diharapkan dapat menyeimbangkan kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan pemilik sebagai pemilik perusahaan. Sistemnya adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*). *Corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Sutedi, 2012).

Tata kelola perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dan mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan undang-undang dan nilai-nilai etika proses dan struktur (Sutedi, 2012). Tata kelola perusahaan memberikan pedoman untuk mengelola dan mengelola suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan sasarannya yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan dalam hal ini meliputi direksi, manajemen, pemegang saham, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan di masyarakat.

Tata kelola perusahaan yang baik tidak diragukan lagi merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk memberikan nilai tambah

bagi semua pemangku kepentingan. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham, dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi secara benar, segera dan transparan kepada pemangku kepentingan.

Penelitian tentang *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, namun diperoleh hasil yang tidak konsisten. Misal penelitian yang dilakukan Gahani dan Putra (2017), serta Silviya, dkk (2017) mengemukakan bahwa ada hubungan yang positif antara *corporate governance* terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Dewi, dkk (2020) menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain itu, leverage juga diyakini mempengaruhi kualitas pengembalian. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham mereka. Rasio hutang mengukur persentase hutang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengakibatkan investor menjadi kurang percaya diri dengan pendapatan yang mereka publikasikan. Investor percaya bahwa perusahaan memprioritaskan pembayaran utang kepada debitor daripada pembayaran dividen. Karena leverage yang tinggi, investor takut untuk berinvestasi dan reaksi pasar relatif rendah.

Studi sebelumnya tentang dampak leverage pada kualitas pendapatan telah menghasilkan hasil yang kontradiktif. Temuan Gahani dan Putra (2017)

menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian Silviya et al (2017) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi et al. (2020), yang menunjukkan bahwa utang tidak mempengaruhi kualitas laba.

Selain itu, laba laporan keuangan tahunan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan terkait dengan target laba yang dicapai perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja bisnis, dan tindakan meratakan pendapatan menunjukkan laba. Kembangkan sesuai dengan tujuan Anda, tetapi dengan dampak yang lebih kecil pada kualitas hasil pelaporan keuangan Anda. Secara teknis perhitungan harus dilakukan melalui perataan laba, dan pengembangan pendapatan terlihat lebih baik dan lebih berkualitas, tetapi menurut Scott (2015), pemegang saham cukup baik tentang perkembangan pendapatan yang sebenarnya. Jika Anda tidak diberitahu tentang hal ini, kualitas ini akan berkurang.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megha dan Titik (2019) tentang dampak perataan laba terhadap kualitas laba suatu perusahaan dalam jurnalnya menyatakan bahwa perataan laba mampu memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sebesar 8% dan tindakan perataan laba dapat meningkatkan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shubita, M (2015) di Arab Saudi menunjukkan bahwa praktik perataan laba dapat menurunkan kualitas laba.

Sedangkan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap perataan laba yang dilakukan oleh Orisa dan Sofie (2017) menemukan bahwa *Corporate Governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak

berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, Namun, terjadi perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Wahyudi (2016) yang menunjukkan hal sebaliknya bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Sedangkan penelitian *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) menghasilkan jawaban yang berbeda, yaitu Rizki dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan sedangkan peneliti Orisa dan Sofie (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu kualitas laba dengan variabel independen yang terdiri dari tiga variabel, diantaranya Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Perataan Laba (*Income Smoothing*). Penelitian ini nantinya akan menggunakan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan masuk daftar LQ45 karena dari penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, disini peneliti akan mengambil satu variabel dari setiap jurnal penelitian sebelumnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh praktik perataan laba terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengambil judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Perataan Laba (*Income Smoothing*) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh mekanisme kepemilikan institusional terhadap kualitas laba?
2. Apakah terdapat pengaruh mekanisme *leverage* terhadap kualitas laba?
3. Apakah terdapat pengaruh mekanisme perataan laba terhadap kualitas laba?
4. Apakah terdapat pengaruh mekanisme kepemilikan institusional terhadap perataan laba?
5. Apakah terdapat pengaruh mekanisme *leverage* terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian kali ini tujuan umum yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti diantaranya adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.
3. Menganalisis pengaruh perataan laba terhadap kualitas laba.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi bagi banyak pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Perataan Laba (*Income Smoothing*) Terhadap Kualitas Laba.
2. Hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai kualitas laba bagi pemangku kepentingan di perusahaan, terutama masyarakat umum dan stackholder.
3. Bagi pemerintah dalam kaitannya dengan pemungutan pajak oleh kantor pajak yang berwenang, penelitian ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang perataan laba sehingga meminimalisir kesalahan akan perhitungan pajak yang dikenakan kepada perusahaan.
4. Bagi para akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi untuk penelitian- penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen and Mackling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak yang memberikan berbagai jasa sesuai keinginan, seperti satu pihak bertindak sebagai pemilik (*principal*) dan orang lain bertindak sebagai perantara (*intermediary*) dan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada perantara. Jika kedua belah pihak dalam hubungan ini bertindak untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Masalah umum dengan teori ini adalah bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Menurut Meisser *et al* (2006), keterkaitan keagenan tersebut dapat menyebabkan 2 masalah utama yaitu: terjadinya Informasi Asimetris (*information asymmetry*) dan terjadinya Konflik Kepentingan (*conflict of interest*). Permasalahan keagenan ini dapat diselesaikan dengan mengawasi perusahaan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas manajemen perusahaan. Akan tetapi, kegiatan tersebut akan mengakibatkan munculnya biaya yang cukup tinggi sehingga kurang efisien dalam pelaksanaannya.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (contract theory) oleh Noviana (2012) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah alat pengawasan untuk mengetahui pelaksanaan kontrak antara pihak-pihak yang berkewajiban menjalankan suatu perusahaan. Kontrak menggunakan nomor akuntansi. Ini karena nomor faktur digunakan sebagai dasar untuk alokasi sumber daya, keputusan kompensasi manajemen, dan keputusan pemantauan kontrak utang.

Chariri (2014) menjelaskan tiga hipotesis yang dapat di aplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis rencana bonus, b) Hipotesis perjanjian utang, c) Hipotesis biaya politik. Hipotesis ini menjelaskan implikasi politik dari pilihan kebijakan akuntansi manajemen. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan besar diharapkan lebih memperhatikan lingkungan dan mematuhi peraturan yang diberlakukan oleh badan pengatur. Ketiga hipotesis mengakui bahwa teori akuntansi positif mengakui tiga hubungan kelembagaan: (1) antara manajemen dan pemilik, (2) antara manajemen dan kreditur, dan (3) antara manajemen dan pemerintah (Ghozali dan Chariri, 2014).

2.1.3 Kualitas Laba

Laba laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditur, sehingga laba direncanakan oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir dari pihak-pihak tersebut. Orang dalam perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang realitas saat ini dan prospek masa depan daripada orang luar. Oleh karena itu, kualitas laba neraca yang dilaporkan oleh manajemen akan menarik perhatian pihak luar perusahaan. Laba neraca yang berkualitas adalah laba neraca dengan sedikit atau tanpa kebingungan (kebisingan yang dirasakan) dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

Kualitas pendapatan adalah informasi penting yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Kualitas pendapatan merupakan ukuran apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kualitas hasil meningkat saat Anda mendekati rencana awal atau melampaui tujuan dari rencana awal. Menurut Paulus (2012), jika ekspresi imbal hasil tidak sesuai dengan imbal hasil yang sebenarnya, kualitas imbal hasil rendah dan informasi yang diperoleh dari laporan imbal hasil normal dan ini berdampak pada keputusan kreditur dan investor yang menyesatkan. Menurut

Decow P (2010), kualitas pendapatan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satunya, kualitas pendapatan diukur dengan Earning Response Coefficient (ERC). ERC adalah pengaruh atau pengaruh setiap rupiah terhadap keuntungan

tak terduga dari return saham dan biasanya diukur dengan koefisien kemiringan regresi abnormal return saham dan return tak terduga. Sementara itu, Scott (2000) menyatakan bahwa ERC mengukur tingkat pengembalian ekuitas anomali (CAR) dalam menanggapi guncangan laba yang dilaporkan oleh perusahaan (UE).

Koefisien reaksi laba merupakan regresi antara akumulasi abnormal return (CAR) sebagai alternatif harga saham dan keuntungan tak terduga (EU) sebagai alternatif laba bersih dan digunakan untuk menilai reaksi pasar atau perbedaan kenaikan harga saham. tangan kedua. Tentang informasi pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah untuk menghitung ERC.

- a) Perhitungan kumulatif abnormal return (CAR) Cumulative Outlier Revenue (CAR) dihitung dengan menggunakan Model Perhitungan Cumulative Outlier Profit. Tingkat pengembalian abnormal (AR_{it}) dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t.

R_{it} : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t.

R_m : *Return* indeks pasar pada hari ke-t.

P_{it} : Harga saham perusahaan i pada waktu t.

P_{it-1} : Harga saham perusahaan I pada waktu t-1.

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

a) Menghitung nilai *unexpected earnings* (UE).

Unexpected earnings (UE) merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Berikut menghitung UE dapat dilakukan dengan rumus :

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

UE = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t,

E_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t,

E_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1.

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka model regresi linier yang digunakan untuk menentukan *earnings response coefficients* (ERC) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$$

CAR_{it} = Akumulasi abnormal return dari masing-masing perusahaan,

UE_{it} = Laba kejutan untuk perusahaan i pada pengumuman laba,

β_0 = Konstanta,

β_1 = Koefisien respon laba (ERC),

e = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i .

Sedangkan menurut Givoly et al. (2010) mengukur kualitas laba menggunakan: a) persistensi akrual, b) estimasi kesalahan dalam proses akrual, c) ketiadaan manajemen laba, dan d) konservatisme.

b) Persistensi Akrual

Kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas. Persistensi diukur dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

$$OI_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 CF_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

OI = Pendapatan operasi (*Operating Income*) setelah dikurangi depresiasi,

CF = Arus kas operasi (*Cash Flow*) yang dihitung dari OI dikurangi ACCR.

ACCR (*Accrual Component of Earnings*) dihitung dari perubahan NOA (*Net Operating Asset*) tahun $t-1$ terhadap t . Nama perusahaan ditunjukkan oleh I dan t menunjukkan tahun. Seluruh variabel distandarisasi oleh NOA_{t-1} dan kontribusi tambahan akrual ditentukan oleh besarnya signifikansi β_2 .

c) Estimasi Kesalahan Dalam Proses Akrual

Akrual memberikan informasi tentang arus kas masa depan. Akuntansi akrual dan pendapatan diwakili oleh arus kas masa depan untuk membebaskan proses akuntansi akrual dari kesalahan estimasi. Givoly dkk. (2010), digunakan oleh Dechow dan Dichey (2002), Mc Nichols (2002) dan Francis et al. Menggunakan basis akrual yang dikembangkan oleh. (2005), yang didasarkan pada model varians residual berikut::

$$TCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t-1} + \beta_4 \Delta Rev_{i,t} + \beta_5 \Delta PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

TCA = *Total current accruals*,

CFO = *Cash flows from Operations* (pendapatan dari operasi utama dikurangi total akrual. Total akrual sama dengan total *current accruals* dikurangi biaya depresiasi dan amortisasi).

ΔRev = Perubahan pendapatan dari tahun t-1 terhadap t.

PPE = Keseimbangan antara *property, plant* dan *equipment* (atas dasar PPE bruto). Semua variabel diregresi dan diskalakan dengan jumlah rata-rata neraca selama tahun t. Selain itu, setidaknya ada 20 perusahaan setahun, sehingga luas penampang menurun di setiap industri. Indikator kualitas kedua adalah variabilitas residual dari regresi (dievaluasi dengan standar deviasi). Semakin besar variabilitas dalam hubungan antara pendapatan dan arus kas, semakin rendah kualitas istirahat dan semakin rendah kualitas pendapatan. Kualitas putus juga didefinisikan sebagai rasio standar deviasi dari residual dari regresi ke standar deviasi. Ketiadaan manajemen laba

Sulit untuk ditentukan, jadi sulit untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mengelola hasil. Namun, pola pendapatan tertentu dapat menunjukkan ada atau tidak adanya manajemen pendapatan. Givoly dkk. (2010), mengidentifikasi manajemen pendapatan menggunakan ketentuan yang diharapkan atau *non-discretionary* yang dimodifikasi oleh model Jones sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \alpha_1 * [1/TA_{i,t-1}] + \alpha_2 * [(\Delta RE_{i,t} - \Delta TR_{i,t}) / TA_{i,t-1}] + \alpha_3 * [PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}] + \epsilon_{i,t}$$

TACC = Total akrual yang didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dari operasi dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, tidak termasuk pos-pos luar biasa dan operasi yang dihentikan.

TA = Total asset awal tahun,

ΔRev = Perubahan penjualan,

PPE = Tingkat property, plant dan equipment kotor.

ΔTR = Perubahan dalam piutang dagang (*trade receivable*).

d) Konservatisme

Givoly *et al.* (2010), menggunakan ukuran konservatisme sebagaimana yang digunakan oleh Ball and Shivakumar, yaitu mendeskripsikan perbedaan ketepatan waktu dalam mengakui keuntungan dan kerugian berdasarkan pada hubungan antara akrual dan arus kas sebagai berikut:

$$ACCI_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * DCFO_{i,t} + \alpha_2 * CFO_{i,t} + \alpha_3 * DCFO_{i,t} * CFO_{i,t} + \epsilon_{i,t-1}$$

ACC = Total akrual dalam tahun t,

CFO = Arus kas operasi dalam tahun t,

DCFO = Dummy variabel,

1 jika CFO negatif dan 0 jika CFO positif.

Jika $\alpha_2 < 0$ berarti tidak konservatif dan jika $\alpha_3 > 0$ berarti konservatif.

2.1.4 Corporate Governance

Corporate Governance digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dan mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan undang-undang dan nilai-nilai etika Proses dan struktur (Sutedi, 2012). Tata kelola perusahaan memberikan pedoman untuk mengelola dan mengelola suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan sasarnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan dalam hal ini meliputi direksi, manajemen, pemegang saham, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan di masyarakat.

Tata kelola perusahaan muncul dari isu-isu khas antara pemegang saham dan manajemen. Ketika mekanisme tata kelola perusahaan bekerja secara efektif dan efisien, seluruh proses aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan kekhawatiran tentang kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan berkurang.

Menurut Sutedi (2012), tujuan penerapan tata kelola perusahaan adalah untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Sutedi (2012), mekanisme *good corporate governance* mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya: a) mekanisme eksternal, dan b) mekanisme internal.

a. Mekanisme Eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan yaitu diantaranya akuntan publik, investor, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme Internal

Mekanisme internal yang dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan yaitu diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen.

2.1.4.1 Kepemilikan Institusional

Menurut Sutedi (2012), investor institusional adalah pemegang saham perusahaan negara, lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan organisasi dalam suatu perusahaan meningkatkan pemantauan kinerja. Semakin besar kepemilikan investor institusi maka semakin besar pula voting power dan dorongan bagi institusi keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaannya, sehingga mengakibatkan

manajemen mengoptimalkan kinerja perusahaan dan kepentingan pemegang saham dan kepentingannya. berhubungan dengan pemangku kepentingan.

$$\text{Kepemilikan Istitusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.1.4.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.1.4.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing. masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

$$\text{Komisaris Independen} = \% \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}}$$

2.1.4.4 Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui prosentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Siallagan & Machfoedz, 2006).

2.1.5 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang dapat mewakili rasio kewajiban perusahaan terhadap modal dan asetnya. Menurut Gahani & Putra (2017), tokoh kunci ini dapat menggunakan kapabilitas perusahaan yang digambarkan oleh modal untuk menentukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh modal eksternal atau pihak luar. Brigham (2011) menyatakan bahwa penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan menggunakannya secara efektif dan efisien meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penggunaan yang berlebihan menyebabkan perusahaan bangkrut sebagai akibat kebangkrutan perusahaan yang menjadi risikonya tinggi.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang terlilit hutang atau dibiayai oleh pihak ketiga. Menurut Sartono

(2001), leverage keuangan menunjukkan persentase modal hutang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi. Siallagan dan Machfoedz (2006), Leverage adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (pemegang obligasi).

Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh leverage. Leverage merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang dapat mewakili rasio kewajiban perusahaan terhadap modal dan asetnya. Menurut Gahani & Putra (2017), tokoh kunci ini dapat menggunakan kapabilitas perusahaan yang digambarkan oleh modal untuk menentukan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh modal eksternal atau pihak luar. Brigham (2011) menyatakan bahwa penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan menggunakannya secara efektif dan efisien meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penggunaan yang berlebihan menyebabkan perusahaan bangkrut sebagai akibat kebangkrutan perusahaan. Risikonya tinggi.

Rasio leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang terlilit hutang atau dibiayai oleh pihak ketiga. Menurut Sartono (2001), leverage keuangan menunjukkan persentase modal hutang yang digunakan

untuk membiayai suatu investasi. Siallagan dan Machfoedz (2006), Leverage adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (pemegang obligasi).

Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh leverage. Leverage merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Pembandingan koefisien variasi ini menghasilkan angka indeks yang dikenal sebagai indeks eckel (1981). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks Perataan laba (IPL)} = \frac{\Delta S}{\Delta I}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S)

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

Untuk menghitung $CV\Delta I$ atau $CV\Delta S$ dapat digunakan rumus:

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati.

Apabila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki indeks perataan laba lebih dari 1 ($IPL > 1$).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang menyangkut tentang kualitas laba telah banyak diteliti, walaupun dengan variable yang berbeda-beda. Berikut ini disajikan tabel yang berhubungan dengan penelitian kualitas laba dan perataan laba di Indonesia.

Tabel 2.1

No	Judul & Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<p>“Implikasi <i>Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Earnings Quality</i>”</p> <p>- Augusta Paosa Nariman</p>	<p>Variable Dependen:</p> <p>- Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen:</p> <p>- Good Corporate Governance</p> <p>- Investment Opportunity Set</p>	<p>1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan Institusional (<i>institutional shareholding</i>) dengan <i>earnings quality</i>.</p> <p>2. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel <i>board size</i> dengan</p>

	<p>- Margarita Ekadjaja</p> <p>2018</p>	<p>- Ukuran Perusahaan</p> <p>- Leverage</p>	<p><i>earnings quality</i>.</p> <p>3. Komisaris Independent (<i>Board independence</i>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings quality</i>.</p> <p>4. <i>Investment opportunity set</i> pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings quality</i>.</p> <p>5. <i>Firm Size</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings quality</i>.</p> <p>6. Adanya pengaruh namun tidak signifikan antara variabel <i>leverage</i> dengan <i>earnings quality</i>.</p>
2.	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Kualitas Laba”</p> <p>- Gahani Purnama Wati</p> <p>- I Wayan Putra</p> <p>2017</p>	<p>Variable Dependen:</p> <p>- Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen:</p> <p>- Ukuran Perusahaan</p> <p>- Leverage</p> <p>- Good Corporate Governance</p>	<p>1. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Sedangkan <i>leverage dan corporate governance</i> menunjukan bahwa keduanya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.</p>
3.	<p>“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, <i>Profitabilitas</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”</p> <p>- Silviya Yenni Marsela</p> <p>- Maryono</p>	<p>Variable Dependen:</p> <p>- Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen:</p> <p>- Good Corporate Governance</p> <p>- Leverage</p> <p>- Profitabilitas</p> <p>- Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>3. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>

	2017		
4.	<p>“Pengaruh Leverage, Invesment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada”</p> <p>- Gusti Ayu Satria - I Dewa Made</p> <p>2020</p>	<p>Variable Dependen: - Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen: - Leverage - IOS - Good Corporate Governance</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 2. <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 3. Dari semua kategori <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
5.	<p>“Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Profitabilitas, Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>”</p> <p>- Riski Kurniawan - Tertiaro Wahyudi - Kencana Dewi</p> <p>2016</p>	<p>Variable Dependen: - Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)</p> <p>Variable Independen: - Profitabilitas - Leverage - Good Corporate Governance</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. 2. <i>Financial leverage</i> (DAR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. 3. Kepemilikan institusional (IOWN) secara parsial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. 4. Latar belakang pendidikan dewan komisaris (EDUC) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. 5. Frekuensi rapat komite audit (FREK) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba
6.	<p>“Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Tata Kelola Dan Karakteristik Perusahaan Pada</p>	<p>Variable Dependen: - Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba. 2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan

	<p>Perataan Laba”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orisa Paramiga - Ladistra - Sofie <p>2017</p>	<p>Variable Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Profitabilitas - Good Corporate Governance 	<p>terhadap Perataan Laba.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. 4. Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba. 5. Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. 6. Karakteristik Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
7.	<p>“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2015”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nela Ddiny Azka <p>2017</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Income Smoothing <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Financial Leverage - Net Profit Margin <p>Teknik Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Statistik Diskriptif - Regresi Logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sehingga hipotesis ditolak. 2. Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel net profit margin berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga hipotesis diterima.
7.	<p>“Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderasi”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Megha Andalawestyas 	<p>Variable Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laba <p>Variable Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perataan Laba (Income Smoothing) - Kualitas Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perataan Laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sebesar 8% dan tindakan Perataan Laba dapat meningkatkan kualitas laba. 2. Kualitas audit dapat memoderasi hubungan <i>Perataan Laba</i> dengan

	- Titik Ariyati 2019		kualitas laba sebesar 23,8%. Namun kualitas audit memperlemah hubungan tersebut.
8.	<p>“Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional”</p> <p>- Rahma Wijayanti - Vera Diyanti</p> <p>2017</p>	<p>Variable Dependen: - Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen: - Volatilitas Laba - Perataan Laba Good Corporate Governance</p>	<p>1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa volatilitas laba mempengaruhi diskresi manajemen dalam penentuan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di bank konvensional.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bank syariah tidak dipengaruhi oleh volatilitas laba, namun dipengaruhi oleh perataan laba menggunakan LLP. Pada bank konvensional, kualitas laba dipengaruhi oleh volatilitas dan perataan laba menggunakan LLP. Keberadaan DPS menjadi pembeda yang terbukti signifikan mempengaruhi pelaksanaan CG di bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional.</p>
9.	<p>“Dampak perataan laba terhadap kualitas laba di pasar negara berkembang, bukti dari pasar corporate governance”</p>	<p>Variable Dependen: - Kualitas Laba</p> <p>Variable Independen: - Perataan Laba</p>	<p>1. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba di negara-negara GCC ada, dan ada bermacam-macam efek. Selain itu, praktik perataan laba secara rata-rata tidak menurunkan</p>

	- Shubita, M 2015		kualitas laba diukur dengan kemampuan laba untuk menjelaskan variasi return saham. Rata-rata, perataan laba meningkatkan kualitas laba, tetapi keuntungan ini tidak signifikan pada tingkat agregat untuk model tingkat pendapatan. Di tingkat negara, berdasarkan model tingkat pendapatan, ada variasi. Misalnya, di Arab Saudi, perataan laba menurunkan kualitas laba, sedangkan itu meningkatkan kualitas pendapatan di Kuwait, Oman, dan Qatar ke tingkat yang berbeda. Itu dampak tertinggi terjadi di Oman, diikuti oleh Kuwait dan Qatar.
10.	<p>“Peran <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perataan Laba, <i>Corporate Governance</i>, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba Dan Leverage Terhadap Keinformasian Laba”</p> <p>- Medy Nisrina M - Vinola Herawati</p> <p>2016</p>	<p>Variable Dependen: - Keinformasian Laba</p> <p>Variable Independen: - <i>Intellectual Capital Disclosure</i> - Perataan Laba - <i>Good Corporate Governance</i> - Kesempatan Bertumbuh - Persistensi Laba - <i>Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba secara signifikan. 2. Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba secara signifikan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba secara signifikan. 4. Perataan laba tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba. 5. Persistensi laba tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba. 6. <i>Intellectual capital disclosure</i> memperkuat hubungan antara <i>corporate</i>

			<p><i>governance</i> dan keinformatifan laba.</p> <p>7. <i>Intellectual capital disclosure</i> memperkuat hubungan antara kesempatan bertumbuh dan keinformatifan laba.</p> <p>8. <i>Intellectual capital disclosure</i> memperkuat hubungan antara <i>leverage</i> dan keinformatifan laba.</p> <p>9. <i>Intellectual capital disclosure</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara perataan laba dan keinformatifan laba.</p>
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Dari penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka dapat diuraikan hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage*, dan perataan laba (*income smoothing*). Teori agensi menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dengan manajemen sehingga, menimbulkan asimetris informasi. Sehingga kualitas laba dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan secara tepat oleh pihak pengguna laporan keuangan dalam berinvestasi.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Tata kelola perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan, mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dan mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan proses dan struktur nilai hukum dan etika. Mekanisme internal corporate governance dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti

kepemilikan organisasi, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dan komite audit. Menurut Sutedi (2012), investor institusional adalah pemegang saham badan usaha milik negara, lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya. Kepemilikan organisasi meningkatkan pemantauan kinerja. Teori keagenan menekankan pentingnya manajemen perusahaan (pemegang saham) mengambil alih pengelolaan perusahaan kepada seorang ahli (Sutedi, 2012). Hasil penelitian sebelumnya oleh Rizki Kurniawan dan Triarto Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa corporate governance dalam arti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya, manajemen akan secara teratur meratakan pendapatan agar laba terlihat bagus di depan investor dan pihak luar.

Jadi, hipotesis yang dapat dikembakan adalah:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

Leverage menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk meramalkan hutang jangka panjang dan jangka pendek dan tidak mempengaruhi keseluruhan operasi bisnis dalam jangka panjang. Hutang yang tinggi meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemilik modal dan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ini memicu tindakan pemerataan pendapatan.

Dari hasil penelitian Shabilla dan Wawan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Artinya semakin tinggi nilai

leverage atau hutang maka akan semakin menurunnya minat investor, yang artinya perusahaan akan mementingkan pembayaran hutang dari pada pengembalian ke investor atau pembayaran deviden. Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan Kosasih H (2017) yang menyebutkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Tata kelola perusahaan diaplikasikan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan, mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dan mempertimbangkan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan proses dan struktur nilai hukum dan etika. Mekanisme internal corporate governance dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kepemilikan organisasi, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dan komite audit. Menurut Sutedi (2012), investor institusional adalah pemegang saham badan usaha milik negara, lembaga keuangan, perusahaan, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya. Kepemilikan organisasi meningkatkan pemantauan kinerja. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) yang mengambil alih pengelolaan perusahaan kepada para profesional (Sutedi, 2012). Menurut Gahani Purnama, Wati dan I Wayan Putra (2017), corporate governance dalam arti kepemilikan institusional berpengaruh

positif terhadap kualitas laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tata kelola perusahaan, semakin tinggi kualitas laba perusahaan. Nariman dan Ekadjaja (2018), dan Silviya dkk. Sebuah studi oleh (2017) menunjukkan bahwa tanggung jawab pribadi institusional memiliki dampak positif terhadap kualitas pendapatan.

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), leverage adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (pemegang obligasi). Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh leverage. Menurut Sartono (2001), leverage keuangan menunjukkan persentase modal hutang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi.

Berdasarkan hasil penelitian Gusti Ayu dan Made (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

2.3.5 Pengaruh Perataan Laba terhadap Kualitas Laba

Perataan laba merupakan langkah manajemen untuk menstabilkan pendapatan. Akibatnya, manajemen secara sadar menerapkan untuk mengurangi fluktuasi yang dilaporkan, sehingga hasil berkualitas tinggi membuat kinerja perusahaan lebih sesuai, dan ukuran pemerataan pendapatan perusahaan adalah kualitas hasil. Kita dapat menyimpulkan bahwa kita dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat, namun dalam kerangka regulasi yang ada dan menghasilkan berbagai tujuan yang mengarah pada tingkat laba yang dilaporkan yang diinginkan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Megha Andalawestyas dan Titik Ariyati (2019) yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi praktik perataan laba semakin tinggi pula kualitas laba suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yang tinggi akan membuat kinerja perusahaan lebih relevan dan investor atau kreditur tidak akan takut untuk berinvestasi. Hal tersebut juga di perkuat oleh Shubita (2015), yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

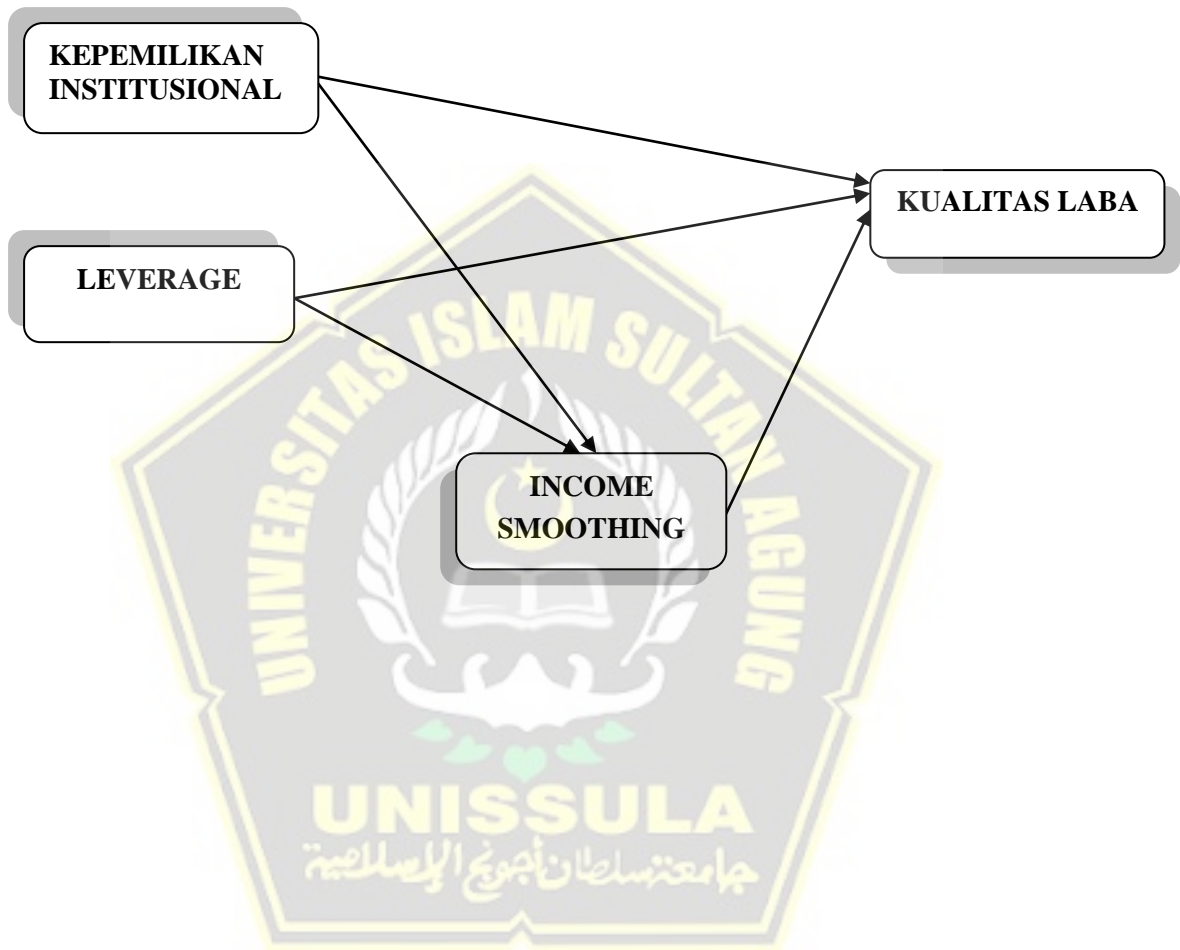
Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan hipotesa:

H5 : Perataan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (quantitative survey). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mencirikan masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugishiro, 2013). Populasi juga merupakan kumpulan dari unsur-unsur yang berkaitan dengan apa yang diharapkan peneliti ketika menarik kesimpulan. Populasi survei ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 antara tahun 2017 hingga 2019.

Adapun sampel tersebut terdiri dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan, metode pengambilan sampel khusus, yaitu pemilihan sampel tidak acak dan informasi diperoleh berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan menggunakan metode dedicated sampling dalam penelitian ini adalah untuk membantu peneliti menentukan subjek atau tujuan yang diperlukan untuk penelitian

Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan yang masuk daftar di LQ45 tahun 2017-2019 dan tersedia di website www.idx.co.id.
- b. Perusahaan yang masuk daftar LQ45 tahun 2017-2019 berturut - turut.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami laba berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2003). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2017 – 2019 melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan cara mengunduh kemudian mencatat yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

- b. Metode Studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan teori dan data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studipustaka terhadap litelatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, majalah, penelitian terdahulu dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bertindak sebagai perantara antara konstruksi abstrak dan fenomena nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih realistis tentang fenomena umum dalam konfigurasi. Ketika suatu objek memiliki variasi, itu disebut variabel (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, dan nilai seseorang, benda, atau aktivitas, dan perubahannya ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependen) adalah variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas (Indriantoro & Supomo, 1999). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pendapatan (X). Sedangkan variabel bebas atau variabel bebas adalah variabel (variabel terikat) yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Bebas atau *Independen Variable* yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.5.1 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan investor untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Kualitas

pendapatan merupakan ukuran apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Kualitas hasil meningkat saat Anda mendekati rencana awal atau melampaui tujuan dari rencana awal. Menurut Paulus (2012), jika ekspresi imbal hasil tidak sesuai dengan imbal hasil yang sebenarnya, kualitas imbal hasil rendah dan informasi yang diperoleh dari laporan imbal hasil normal dan ini berdampak pada keputusan kreditur dan investor yang menyesatkan.

Menurut Decow P (2010), kualitas pendapatan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satunya, kualitas pendapatan diukur dengan Earning Response Coefficient (ERC). ERC adalah pengaruh atau pengaruh setiap rupiah terhadap keuntungan tak terduga dari return saham dan biasanya diukur dengan koefisien kemiringan regresi abnormal return saham dan return tak terduga. Sementara itu, Scott (2000) menyatakan bahwa ERC mengukur tingkat pengembalian ekuitas anomali (CAR) dalam menanggapi guncangan laba yang dilaporkan oleh perusahaan (UE). Koefisien respon laba diperoleh dari regresi antara kumulatif abnormal return (CAR) sebagai pengganti harga saham dan keuntungan tak terduga (UE) sebagai pengganti laba bersih, dan digunakan untuk menilai perbedaan reaksi pasar atau harga saham. Dengan demikian untuk menghitung ERC diperlukan beberapa langkah, yaitu:

- a) Menghitung nilai *cummulative abnormal return* (CAR)

Cummulative abnormal return (CAR) dihitung menggunakan model perhitungan kumulatif laba abnormal. Berikut menghitung *abnormal return* (ARit) dapat dihitung dengan cara:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t.

R_{it} : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t.

R_m : *Return* indeks pasar pada hari ke-t.

P_{it} : Harga saham perusahaan i pada waktu t.

P_{it-1} : Harga saham perusahaan I pada waktu t-1.

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

b) Menghitung nilai *unexpected earnings* (UE).

Unexpected earnings (UE) merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Berikut menghitung UE dapat dilakukan dengan rumus :

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

UE = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t,

Eit = Laba bersih perusahaan i pada periode t,

Eit-1 = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1.

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka model regresi linier yang digunakan untuk menentukan *earnings response coefficients* (ERC) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e$$

CAR_{it} = Akumulasi abnormal return dari masing-masing perusahaan,

UE_{it} = Laba kejutan untuk perusahaan i pada pengumuman laba,

β₀ = Konstanta,

β₁ = Koefisien respon laba (ERC),

e = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i.

3.5.2 Kepemilikan Institusional

Corporate governance adalah proses dan struktur yang digunakan suatu entitas untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan dalam rangka mencapai nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan nilai-nilai hukum dan etika (Sutedi, 2012). Mekanisme internal corporate governance dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kepemilikan organisasi, kepemilikan manajemen, komisaris independen, dan komite audit.

Menurut Sutedi (2012), pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan negara, lembaga keuangan, perusahaan, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan organisasi dalam suatu perusahaan meningkatkan pemantauan kinerja. Semakin besar kepemilikan suatu lembaga keuangan maka semakin besar pula hak suara dan dorongan untuk mengawasi pengelolaan lembaga keuangan tersebut, sehingga mengakibatkan manajemen mengoptimalkan kinerja perusahaan dan membagi kepentingan pengelolaan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) mengambil alih pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (Sutedi, 2012) *Corporate Governance* yang diproksikan dalam kepemilikan institusional diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \% \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$$

3.5.3 *Leverage*

Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), leverage adalah mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (pemegang obligasi). Leverage adalah rasio total kewajiban terhadap total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh leverage. Leverage merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Menurut Sartono (2001), leverage keuangan menunjukkan

persentase modal hutang yang digunakan untuk membiayai suatu investasi.

Berikut cara mengukur leverage:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.4 *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Perataan laba adalah cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi variabilitas laba. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Perataan Laba dapat diukur dengan menggunakan *indeks eckel*. Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variasi penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien Variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S),

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode,

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah menyelesaikan tahap-tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian

(Indriantoro & Supomo, 1999). Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum diuji hipotesisnya maka dilakukan Uji Asumsi Klasik dahulu untuk memastikan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal pada model regresi.

Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan sesuai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Artinya model regresinya dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian (Ghozali, 2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengauran atau penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data dalam penelitian ini dianalisis dan dihitung dengan menggunakan alat uji statistik berupa software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui residual data normal atau tidak. Yaitu dengan cara menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat kriteria uji data normal. Jika signifikansi *kolmogorov smirnov* di atas 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Cara mengetahuinya yaitu dengan melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Data tidak terjadi multikolinearitas jika *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data terbebas dari autokorelasi, yakni dengan menentukan korelasi residual t dengan residual $t-1$. Cara mengetahuinya dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka dapat dikatakan data tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengantian. Cara mengetahuinyan yaitu dengan uji grafik scatterplot dan uji glejser dengan kriteria uji yaitu data tidak mengandung heteroskedastisitas bila titik yang menyebar secara acak, baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan uji glejser menghasilkan nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2011).

3.6.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage* sebagai variabel independen terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen dan hubungan antara kepemilikan institusional, *leverage*, *income smoothing* sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$KL = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

IS = *Income Smoothing* (Perataan Laba)

KL = Kualitas Laba

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel

X_1 = Kepemilikan Institusional (GCG)

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Income Smoothing* (Perataan Laba)

e = *Error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut langkah-langkah untuk mendeteksi adanya pengaruh secara parsial dalam pengujian yaitu:

a. Menentukan Hipotesis Statistik

$H_0:\beta_i=0$, artinya semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$H_0:\beta_i\neq 0$, artinya semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%

c. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

1) Jika tingkat signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

2) Jika tingkat signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha=0,05$). Uji ini dilakukan juga untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis statistik

$H_0: \beta_i=0$, artinya variabel secara independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_0: \beta_i \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ditetapkan sebesar 5%

- c. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

- 1) Jika tingkat signifikansi nilai $F < 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika tingkat signifikansi nilai $F > 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak. Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.6 Uji Model (Uji Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi terhadap variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2016) . Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 adalah nol, variabel independen dianggap tidak dapat dijelaskan untuk variabel dependen. Atau, jika nilai R^2 kecil, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

Dapat juga dikatakan bahwa ketika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lebih baik dan lebih kuat serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.6.7 Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel Test)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982), yang dikenal sebagai uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari X ke Y, Z (Ghozali, 2016).Pengaruh ketidak langsungan X ke Y melalui Z dapat dihitung dengan cara mengalikan jalur:

$$\text{---X---} \longrightarrow \text{Z (a)}$$

~~Z~~ → Y (b)

Jadi, koefisien $ab = (e - e')$, dijelaskan dimana adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan e' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) merupakan S_{ab} yang dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = standard error pengaruh mediasi

A = jalur Y ke Z

b = jalur X ke Y

S_a = standard error koefisien a

S_b = standard error koefisien b

Kemudian berdasarkan hasil S_{ab} , untuk menguji signifikan maka dapat menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Jika t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjual belikan setiap saham atau efek yang mereka miliki dan ingin dibeli, bursa efek Indonesia memperdagangkan efek yang ada diseluruh Indonesia. Bursa efek Indonesia memiliki indeks pasar saham terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi criteria tertentu yaitu indeks LQ45.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur di indeks LQ45, dimana metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel melalui kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria Pemilihan Sample	Jumlah
Perusahaan yang masuk daftar di LQ45 periode tahun 2017-2019	45
Perusahaan yang tidak masuk dalam daftar LQ45 periode tahun 2017-2019 berturut-turut	10
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami laba pada periode 2017-2019 secara berturut-turut	7
Total Sample Penelitian	28
Jumlah sample total selama periode penelitian	84

Sumber : IDX (LQ45 2017-2019)

Pada uraian tabel 4.1. terlihat jika populasi awal sebanyak 45 perusahaan. Selanjutnya, pada tahap *purposive sampling*, selama periode penelitian sebanyak 10 perusahaan tidak masuk daftar LQ45 periode 2017-2019 secara berturut-turut. Kemudian tidak mengalami laba selama periode 2017-2019 sebanyak 7 perusahaan, Sehingga sampel penelitian menjadi 28 perusahaan. Adapun periode penelitian selama 3 tahun, sehingga secara keseluruhan jumlah data sebanyak 84 data perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui dari kepemilikan institusional (GCG), *leverage*, *income smoothing* dan kualitas laba gambarannya adalah pada perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar LQ45 pada tahun 2017-2019. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	84	0.41	0.96	0.7540	0.10695
LEV	84	0.54	7.08	1.4624	1.25709
IS	84	-1.76	1.57	-0.0042	0.82501
KL	84	-1.89	1.87	0.2667	0.57958
Valid N	84				

(listwise)					
------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 84 menyatakan bahwa kepemilikan institusional (GCG) mempunyai nilai maksimum 0,96 dengan nilai minimum 0,41 dan mean 0,7540 serta standar deviasi sebesar 0,10695. Pada hasil tersebut mempunyai nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi merata atau tidak bisa.

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* sampel penelitian (N) berjumlah 84 menyatakan bahwa mempunyai nilai maksimum 7,08 dengan nilai minimum 0,54 dan mean 1,4624 serta standar deviasi sebesar 1,25709. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi merata atau tidak bisa.

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 84 menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) mempunyai nilai maksimum 1,57 dengan nilai minimum -1,76 dan mean -0,0042 serta standar deviasi sebesar 0,82501. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) perataan laba (*income smoothing*) diketahui minus menunjukkan perusahaan melakukan perataan laba dengan cara mengurangi laba perusahaan. Pada hasil tersebut mempunyai nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bisa.

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 84 menyatakan bahwa kualitas laba mempunyai nilai maksimum 1,87 dengan nilai minimum -1,89 dan mean 0,2667 serta standar deviasi sebesar 0,57958. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi biasa.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji dengan regresi berganda data perlu diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian tahap analisis data mengalami logaritma natural pada masing-masing variabel, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dalam penyajian data terdapat dua tampilan hasil analisis yaitu hasil sebelum dilakukan logaritma natural dan hasil setelah dilakukan logaritma natural. Hasil-hasil pengujian asumsi klasik adalah:

4.2.2.1 Uji Normalitas (*Normality Test*)

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria uji data normal bila signifikansi kolmogorov smirnov di atas 5% (Ghozali, 2011). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.3 Uji Normalitas – *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		84
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.54587042
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.058
	Negative	-.064
Kolmogorov Smirnov Z		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa hasil dari uji kolmogrov-smirnov berdistribusi dengan normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	CG	.987	1.013
	LEV	.885	1.130
	IS	.877	1.141

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Sumber hasil output SPSS pada tabel 4.4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance pada kepemilikan institusional (GCG) sebesar 0,987, *leverage* sebesar 0,885, dan *income smoothing* sebesar 0,877.

Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance di bawah 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan pada nilai VIF pada kepemilikan institusional (GCG) sebesar 1,013, *leverage* sebesar 1,130, dan *income smoothing* sebesar 1,141 dimana semua nilai VIF menunjukkan tidak ada satu nilai VIF di atas 10 sehingga dalam model regresi ini baik tidak terjadi multikolinearitas serta memenuhi syarat normalitas data.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual $t-1$. Deteksinya dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai $dU < d < 4-dU$ maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.080	.55601	1.722
a. Predictors: (Constant), IS, CG, LEV					
b. Dependent Variable: KL					

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,722 yang lebih besar dari batas atas (du) 1.719 dan kurang dari 4-1,719 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif. (DI = 1,5723 dan DU = 1,7199)

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji glejser dengan kriteria uji yaitu data tidak mengandung heteroskedastisitas bila uji glejser menghasilkan nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujianya adalah:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0.130	0.292		0.447	0.656
	CG	0.390	0.379	0.114	1.029	0.307
	LEV	-0.015	0.034	-0.051	-0.440	0.661
	IS	0.063	0.052	0.143	1.217	0.227
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional (GCG), *leverage* dan *income smoothing* menghasilkan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedasitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap Perataan Laba. Dari analisis menggunakan SPSS 25, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.857	0.615		1.394	0.167
	CG	-0.718	0.804	-0.093	-0.893	0.374
	LEV	-0.219	0.068	-0.334	-3.201	0.002

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.7 diatas maka persamaan model analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,857 + (-0,718) X_1 + (-0,219) X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Income Smoothing

X1 = Kepemilikan Institusional (GCG)

X2 = *Leverage*

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien variabel corporate governance yang diproksikan pada kepemilikan institusional sebesar -0,718. Bernilai negatif yang berarti variabel corporate governance berbanding terbalik dengan variabel income smoothing. Jika variabel kepemilikan institusional meningkat maka income smoothing akan turun dengan catatan variabel bebas yang lain konstan.
- b. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,219. Bernilai negatif yang berarti variabel leverage berbanding terbalik dengan variabel income smoothing. Jika variabel leverage meningkat maka income smoothing akan turun dengan catatan variabel bebas yang lain konstan.

Tujuan selanjutnya dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap kualitas laba. Dari analisis menggunakan SPSS 25, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.626	0.442		-1.415	0.161
	CG	1.240	0.574	0.229	2.160	0.034
	LEV	-0.030	0.052	-0.064	-0.575	0.567
	IS	-0.167	0.079	-0.237	-2.110	0.038
a. Dependent Variable: Kalitas Laba						

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.7 diatas maka persamaan model analisis regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,626 + 1,240 X_1 + (-0,030) X_2 + (-0,167) X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

X1 = Kepemilikan Institusional (GCG)

X2 = *Leverage*

X3 = *Income Smoothing*

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien variabel *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional sebesar 1.240. Bernilai positif yang berarti variabel kepemilikan institusional berbanding terbalik dengan variabel kualitas laba. Jika variabel kepemilikan institusional meningkat maka kualitas laba akan turun dengan catatan variabel bebas yang lain konstan.
- b. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,030. Bernilai negatif yang berarti variabel *leverage* sama dengan variabel kualitas laba. Jika variabel *leverage* meningkat maka kualitas laba akan naik dengan catatan variabel bebas yang lain konstan.
- c. Nilai koefisien variabel perataan laba sebesar -0,167. Bernilai negatif yang berarti variabel perataan laba sama dengan variabel kualitas laba. Jika variabel perataan laba meningkat maka kualitas laba akan naik dengan catatan variabel bebas yang lain konstan.

4.2.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t (uji parsial) dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Dari tabel 4.7 dan table 4.8 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan $-0,893 < t \text{ tabel (2- tailed 1,990) (1- tailed 1,664)}$ dan

signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,374 > 0,05$ sehingga bisa dibuktikan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*.

- b. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan menunjukkan $-3,201 < t$ tabel (2- tailed 1,990) (1- tailed 1,664) dan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga bisa dibuktikan bahwa H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *income smoothing*.
- c. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *corporate governance* yang diprosikan pada kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan $2,160 > t$ tabel (2- tailed 1,990) (1- tailed 1,664) dan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga bisa dibuktikan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan pada kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba.
- d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan $-0,575 < t$ tabel (2- tailed 1,990) (1- tailed 1,664) dan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $-0,567 > 0,05$ sehingga bisa

dibuktikan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

- e. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil t hitung menunjukkan $-2,110 > t$ tabel (2- tailed 1,990) (1- tailed 1,664) dan signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $-0,038 < 0,05$ sehingga bisa dibuktikan bahwa H5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.

4.2.5 Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil pengujiannya adalah :

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.149	3	1.050	3.395	.022 ^b
	Residual	24.732	80	0.309		
	Total	27.881	83			

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Tabel uji F diatas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. artinya bahwa secara bersama – sama variabel bebas memengaruhi variabel

terikatnya. Dengan kata lain, kepemilikan institusional (GCG), *leverage*, dan *income smoothing* secara bersama – sama mempengaruhi kualitas laba.

4.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi berguna untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel bebas yaitu : Kepemilikan Institusional (GCG) (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Income Smoothing* (X_3) terhadap Kualitas Laba (Y). Hasil Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	0.113	0.080	0.55601
a. Predictors: (Constant), IS, CG, LEV				
b. Dependent Variable: KL				

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa adjusted R yang diperoleh adalah 0,080 atau sama dengan 8,0 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional (GCG), *leverage*, dan *income smoothing* memberi kontribusi pengaruh sebesar 8,0 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu kualitas laba sedangkan sisanya 92,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2.7 Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel Test)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z (Ghozali, 2016). Untuk menguji pengaruh tidak langsung dari variable kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui mediasi perataan laba dan Pengaruh ketidak langsung leverage terhadap kualitas laba dengan perataan laba sebagai mediasi. Dari analisis pengaruh tidak langsung menggunakan uji sobel yang ada dilampiran, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba melalui mediasi Perataan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba (a) adalah sebesar -0,167 dengan standar error (Sa) sebesar 0,804. Sementara itu nilai koefisien pengaruh perataan laba terhadap kualitas laba (b) adalah sebesar -0,718 dengan standar error (Sb) sebesar 0,079.

Berdasarkan hasil sobel test menunjukkan $-0,447 < t \text{ tabel } (1.664)$ sehingga bisa dibuktikan bahwa variable perataan laba tidak dapat mediasi antara variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

- b. Pengaruh Tidak Langsung Leverage terhadap Kualitas Laba melalui mediasi Perataan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh leverage terhadap perataan laba (a) adalah sebesar -0,167 dengan standar error (Sa) sebesar 0,068. Sementara itu nilai koefisien pengaruh perataan laba terhadap kualitas laba (b) adalah sebesar -0,219 dengan standar error (Sb) sebesar 0,079.

Berdasarkan hasil sobel test menunjukkan $-1,83 > t$ tabel (1.664) sehingga bisa dibuktikan bahwa variable perataan laba dapat mediasi antara variabel leverage terhadap kualitas laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Income Smoothing

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0,374 yang lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan positif terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladistra dan Sofie (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan bahwa yang mendorong tercapainya perataan laba bukanlah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi tetapi efektivitas pengawasan para manajemen perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Riski Kurniawan, dll (2016) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Income Smoothing

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabilla dan Wawan (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai hutang maka investor akan semakin menghindari untuk menginvestasikannya. Karena perusahaan akan mementingkan pembayaran hutangnya dari pada pengembalian atau return ke investor atau pemegang saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ladistra dan Sofie (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional (GCG) terhadap Kualitas Laba

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

corporate governance yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela dan Maryono (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini juga didukung oleh Gahani dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh adanya tata kelola yang baik dari kepemilikan institusional (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman, sehingga kepemilikan institusional yang tinggi mampu menurunkan tindakan manajemen laba dan menaikkan kualitas laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu Satria Dewi, dll (2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.3.4 Pengaruh Leverage terhadap kebijakan Kualitas Laba

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi 0,567 yang lebih besar dari 0,05 maka H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahani dan Putra (2017) dan didukung oleh penelitian Marsela dan Maryono (2017) yang

menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa dengan besarnya tingkat *leverage* belum menjamin perusahaan memiliki laba yang berkualitas jika dilihat dari besarnya laba operasi perusahaan yang dibandingkan dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu Satria Dewi, dll (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.5 Pengaruh Income Smoothing terhadap Kualitas Laba

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* mempunyai nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 maka H5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubita, M (2015) yang menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat menurunkan kualitas laba perusahaan tersebut dimata investor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Megha dan Titik (2019), Wijayanti dan Vera (2017) yang menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional (GCG), *leverage* dan *income smoothing* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, terdapat 17 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian sehingga diperoleh 28 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah penelitian sebanyak 28 perusahaan dikalikan tiga tahun menjadi 84 data sampel yang diambil untuk diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,374 > 0,05$ yang berarti H1 ditolak.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti H2 diterima.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan pada kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,034 < 0,05$ yang berarti H3 diterima.
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,567 > 0,05$ yang berarti H4 ditolak.
- e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,038 < 0,05$ yang berarti H5 ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya dapat diperoleh keterbatasan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mempergunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2019. Oleh karena itu, penelitian belum dapat digeneralisasikan jika diaplikasikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ataupun di salah satu sektor.
- b. Penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam daftar LQ45, sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan.

- c. Dalam pengolahan data, untuk menghitung nilai perataan laba dan kualitas laba sangat rumit dan membutuhkan ketelitian didalam laporan keuangan.
- d. Nilai *Adjust R Square* masih relatif kecil yaitu 10,2% dan 8,0% sehingga kemampuan variabel penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan kualitas laba.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka akan diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebelum menentukan kebijakan pembayaran dividen sebaiknya mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen yang nantinya dalam pelaksanaannya akan saling menguntungkan antara perusahaan dan investor.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang memiliki tujuan investasi untuk memperoleh dividen sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi penelitian

Penelitian mendatang diharapkan dapat mempergunakan sample perusahaan yang lebih banyak lagi dan menambah periode penelitian supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik lagi mengenai kualitas laba perusahaan dan penelitian mendatang diharapkan mempergunakan variabel lainnya yang diduga kuat memberikan pengaruh pada kualitas laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Andalawestyas, M. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 2.2*, 154-163.
- Ayu, G. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Kharisma, Vol. 2.1*, 2710-2716.
- Azka, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unissula*.
- Belkaoui, A. (2012). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.
- Dechow, P. (2010). "Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, their determinants and their consequences". *Journal of Accounting and Economics 50*, 34-40.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS, Vol. 17, No.1*.
- Ghozali I dan A. Chariri. (2007). *"Teori Akuntansi"*, Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi ke-8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hararap, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen, M. C dan W.H Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kurniawan, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 201-228.
- Ladistra, O. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 4, No.1*, 67-84.

- Marsela, S. Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.6, No.1*, 40-52.
- N Augustpaosa dan Ekadjaja. (2018). Implikasi Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Leverage Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Ekonomi, Vol. XXIII, No.01*, 33-47.
- Nisrina, M. (2016). Peran Intellectual Capital Disclouser Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perataan Laba, Corporate Governance, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba dan Leverage terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal TEKUN, Vol. VII.1*, 118-146.
- Nugroho, A. S. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Bussines and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 207-226.
- Paulus, C. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Scott, W. R. (2000). *"Financial Accounting Theory". Second edition*. Canada: Prentice Hall.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Shubita, M. (2015). The Impact of Income Smoothing on Earnings Quality in Emerging Markets: Evidence from GCC Markets. *Journal of Accounting in Amerging Economics, Vol.5.3*, 299-324.
- Siallagan, H. dan Mas'ud Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *SNA 9 Padang*.
- Surifah. (2010). Kualitas Laba dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol.8, No.2*, 31-47.
- Sutedi, A. (2012). *"Good Corporate Governance". Edisi 1. Cetakan Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wati, G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.1*, 137-167.
- Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Votalitas Laba, Perataan Laba, dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.18, No.1*, 66-79.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perusahaan Sample Penelitian

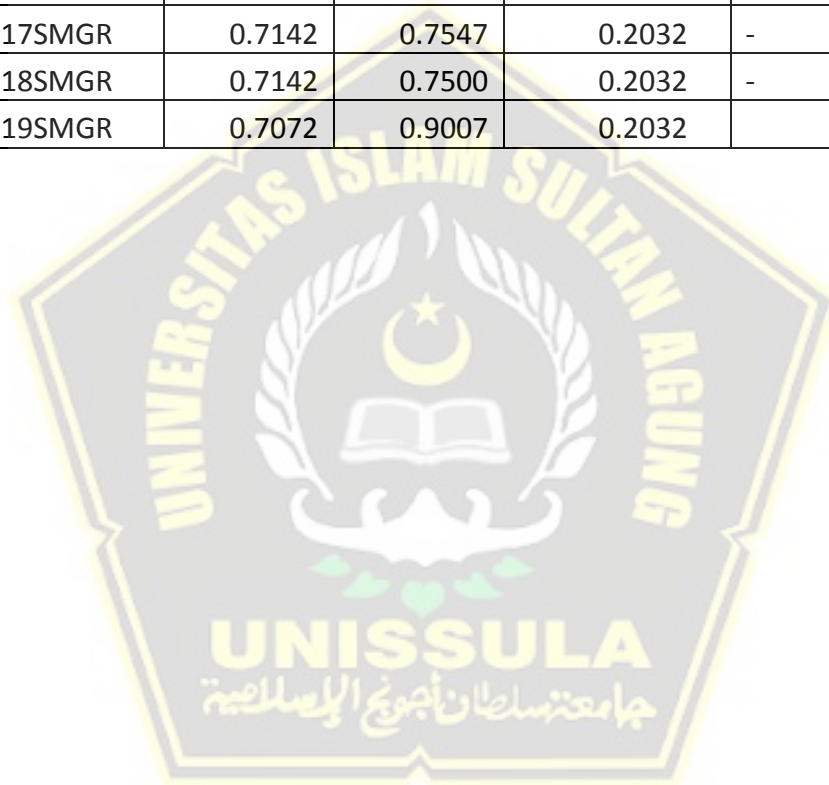
No	Kode	Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
28	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Tahun	Kep Inst	Leverage	Incom Smoot	Kualitas Laba
Kode	SQRT_KI	SQRT_LV	LOG_IS	LOG_EQ
2017BBCA	0.7416	0.8196	- 1.1946	0.2978
2018BBCA	0.7416	0.8815	- 1.1946	0.1264
2019BBCA	0.7416	0.8200	- 1.1946	1.1181
2017BBNI	0.7785	0.8037	0.1488	0.5836
2018BBNI	0.7785	0.7478	0.1488	1.2032
2019BBNI	0.7785	0.7495	0.1488	1.8688
2017BBRI	0.7550	0.7327	- 1.4507	0.5321
2018BBRI	0.7550	0.7520	- 1.4507	0.5702
2019BBRI	0.7550	0.7848	- 1.4507	0.8743
2017BBTN	0.7785	1.0771	0.7036	0.7773
2018BBTN	0.7785	1.1132	0.7036	0.9586
2019BBTN	0.7785	1.0643	0.7036	0.6066
2017BMRI	0.7785	0.7481	0.7916	0.6725
2018BMRI	0.7785	0.6410	0.7916	0.5701
2019BMRI	0.7785	0.6148	0.7916	1.0918
2017BSDE	0.7182	1.5132	0.1709	0.2848
2018BSDE	0.7182	1.3109	0.1709	0.0196
2019BSDE	0.7182	1.0493	0.1709	- 0.3821
2017GGRM	0.8324	1.0713	0.5715	0.2665
2018GGRM	0.8324	1.0261	0.5715	1.5745
2019GGRM	0.8324	1.0451	0.5715	- 1.8913
2017HMSP	0.9618	1.1446	- 0.6748	0.7022
2018HMSP	0.9618	1.2421	- 0.6748	0.6548
2019HMSP	0.9618	1.4443	- 0.6748	1.0095
2017ICBP	0.8944	1.1794	- 0.1316	0.0900
2018ICBP	0.8944	1.0419	- 0.1316	- 0.3717
2019ICBP	0.8974	1.0302	- 0.1316	0.4274
2017INDF	0.7076	1.1758	- 0.0057	0.4991
2018INDF	0.7076	1.0487	- 0.0057	0.1602
2019INDF	0.7076	0.9874	- 0.0057	1.0321
2017JSMR	0.8367	7.0831	- 0.7986	0.2577
2018JSMR	0.8367	6.4229	- 0.7986	0.6525

2019JSMR	0.8367	6.9769	-	0.7986	0.7516
2017KLBF	0.7535	0.7138	-	1.5277	0.7185
2018KLBF	0.7548	0.6753	-	1.5277	1.0679
2019KLBF	0.7476	0.6814	-	1.5277	0.4446
2017LPPF	0.4912	1.7841		0.5893	0.2155
2018LPPF	0.4912	1.6057		0.5893	- 0.5244
2019LPPF	0.4912	1.4674		0.5893	- 0.4985
2017MNCN	0.7287	0.9952		0.2457	- 0.0976
2018MNCN	0.7287	1.0139		0.2457	- 0.2157
2019MNCN	0.7287	0.9668		0.2457	- 0.4687
2017PTBA	0.8120	1.1301		0.5171	0.0278
2018PTBA	0.8120	1.0987		0.5171	1.1516
2019PTBA	0.8120	1.0273		0.5171	0.5555
2017PTPP	0.7141	2.1810	-	0.2230	0.1472
2018PTPP	0.7141	2.3421	-	0.2230	0.5492
2019PTPP	0.7141	2.3739	-	0.2230	- 0.2636
2017PWON	0.4123	2.5065	-	0.4601	0.1118
2018PWON	0.4123	2.3668	-	0.4601	- 0.8655
2019PWON	0.4123	1.9631	-	0.4601	0.1542
2017SCMA	0.7833	0.9759		0.7020	0.2079
2018SCMA	0.7833	0.9931		0.7020	0.4232
2019SCMA	0.7833	0.9241		0.7020	0.0455
2017TLKM	0.7217	0.8145		0.5264	0.0873
2018TLKM	0.7217	0.7878		0.5264	- 0.1344
2019TLKM	0.7217	0.8138		0.5264	0.6229
2017UNTR	0.7746	1.4562	-	0.3050	0.2389
2018UNTR	0.7746	1.5522	-	0.3050	0.1460
2019UNTR	0.7746	1.3573	-	0.3050	0.9088
2017UNVR	0.9219	1.1479		0.1936	- 0.0561
2018UNVR	0.9219	1.0602		0.1936	- 0.4026
2019UNVR	0.9219	1.1976		0.1936	- 0.6282
2017WIKA	0.8062	2.8102	-	1.7649	0.2690
2018WIKA	0.8062	2.9976	-	1.7649	0.1317
2019WIKA	0.8062	2.8848	-	1.7649	0.6210
2017WSKT	0.8126	3.9806	-	0.3991	0.2033
2018WSKT	0.8126	3.6699	-	0.3991	1.0030

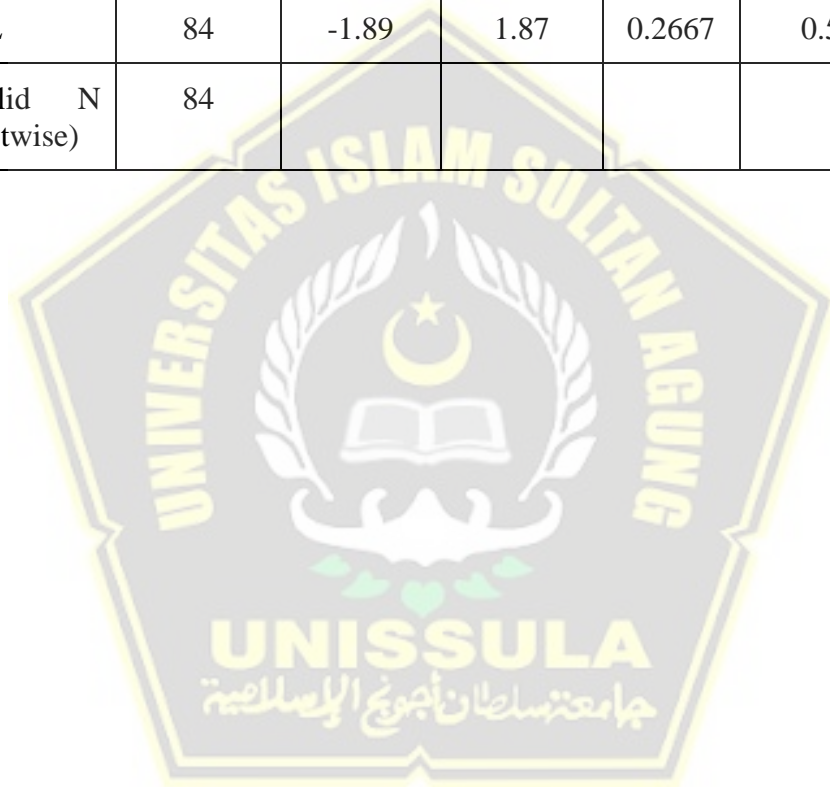
2019WSKT	0.8126	3.2847	-	0.3991	0.0752
2017ASII	0.7079	0.9158	-	0.3739	0.0522
2018ASII	0.7079	0.9661	-	0.3739	0.0210
2019ASII	0.7079	1.0230	-	0.3739	0.2528
2017CPIN	0.7452	0.8951	1.5731	-	0.0301
2018CPIN	0.7452	0.8404	1.5731		0.0715
2019CPIN	0.7452	0.7826	1.5731		0.2629
2017INTP	0.7141	0.5362	1.2836	-	0.0299
2018INTP	0.7141	0.5586	1.2836		0.0963
2019INTP	0.7141	0.5733	1.2836		0.1357
2017SMGR	0.7142	0.7547	0.2032	-	0.0369
2018SMGR	0.7142	0.7500	0.2032	-	0.0144
2019SMGR	0.7072	0.9007	0.2032		0.5818



Lampiran 3 : Analisis Statistik Diskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	84	0.41	0.96	0.7540	0.10695
LEV	84	0.54	7.08	1.4624	1.25709
IS	84	-1.76	1.57	-0.0042	0.82501
KL	84	-1.89	1.87	0.2667	0.57958
Valid N (listwise)	84				



Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54587042
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.058
	Negative	-.064
Kolmogorov Smirnov Z		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CG	.987	1.013
	LEV	.885	1.130
	IS	.877	1.141

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.080	.55601	1.722
a. Predictors: (Constant), IS, CG, LEV					
b. Dependent Variable: KL					

4. Uji Heteroskedastisitas

5. Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.130	0.292		0.447	0.656
	CG	0.390	0.379	0.114	1.029	0.307
	LEV	-0.015	0.034	-0.051	-0.440	0.661
	IS	0.063	0.052	0.143	1.217	0.227
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Lampiran 5 : Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.857	0.615		1.394	0.167
	CG	-0.718	0.804	-0.093	-0.893	0.374
	LEV	-0.219	0.068	-0.334	-3.201	0.002
a. Dependent Variable: Income Smoothing						

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.626	0.442		-1.415	0.161
	CG	1.240	0.574	0.229	2.160	0.034
	LEV	-0.030	0.052	-0.064	-0.575	0.567
	IS	-0.167	0.079	-0.237	-2.110	0.038
a. Dependent Variable: Kalitas Laba						

Lampiran 6 : Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T Model 1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.857	0.615		1.394	0.167
	CG	-0.718	0.804	-0.093	-0.893	0.374
	LEV	-0.219	0.068	-0.334	-3.201	0.002

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Uji T Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.626	0.442		-1.415	0.161
	CG	1.240	0.574	0.229	2.160	0.034
	LEV	-0.030	0.052	-0.064	-0.575	0.567
	IS	-0.167	0.079	-0.237	-2.110	0.038

a. Dependent Variable: Kalitas Laba

Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.149	3	1.050	3.395	.022 ^b
	Residual	24.732	80	0.309		
	Total	27.881	83			

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	0.113	0.080	0.55601
a. Predictors: (Constant), IS, CG, LEV				
b. Dependent Variable: KL				

Lampiran 7 : Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

- Pengaruh langsung Kepemilikan institusional, Leverage dan Perataan Laba ke Kualitas Laba:

$$\text{Kep Ins} \rightarrow \text{KL} = 0,229$$

$$\text{Leverage} \rightarrow \text{KL} = -0,064$$

$$\text{IS} \rightarrow \text{KL} = -0,237$$

- Pengaruh Langsung Kepemilikan Institusional, Leverage ke Perataan Laba :

$$\text{Kep Ins} \rightarrow \text{IS} = -0,093$$

$$\text{Leverage} \rightarrow \text{IS} = -0,334$$

- Pengaruh Tidak Langsung

$$\text{Kep Ins} \rightarrow \text{IS} \rightarrow \text{KL} = -0,093 \times 0,237 = -0,022041$$

$$\text{Leverage} \rightarrow \text{IS} \rightarrow \text{KL} = -0,334 \times 0,237 = -0,079158$$

SOBEL TEST

- a. Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba melalui mediasi Perataan Laba

$$X1 = \sqrt{(-0,167 * 0,804)^2 + (-0,718 * 0,079)^2 + (0,804 * 0,079)^2}$$

$$X1 = \sqrt{-0,018 - 0,058 + 0,0040}$$

$$X1 = \sqrt{-0,072}$$

$$\text{SAB} = -0,268$$

$$\text{AB} = -0,167 * -0,718 = 0,1199$$

$$\text{Uji Sobel} = ab / \text{Sab}$$

$$= 0,1199 / -0,268$$

$$= -0,447$$

Berdasarkan hasil sobel test menunjukkan $-0,447 < t$ tabel 1.664 sehingga bisa dibuktikan bahwa variable Perataan Laba **tidak dapat** mediasi antara variabel Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.

b. Pengaruh Tidak Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba melalui mediasi Perataan Laba

$$X2 = \sqrt{(-0,167 * 0,068)^2 + (-0,219 * 0,079)^2 + (0,068 * 0,079)^2}$$

$$X2 = \sqrt{-0,00013 - 0,0003 + 0,000029}$$

$$X2 = \sqrt{-0,000401}$$

$$SAB = -0,0200$$

$$AB = -0,167 * -0,219 = 0,0366$$

$$\begin{aligned} \text{Uji Sobel} &= ab / Sab \\ &= 0,0366 / -0,0200 \\ &= -1,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil sobel test menunjukkan $-1,83 > t$ tabel (1.664) sehingga bisa dibuktikan bahwa variable Perataan Laba **dapat** mediasi antara variabel Leverage terhadap Kualitas Laba